

Peran OSIS dalam Menumbuhkan Sikap Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN 06 Seluma

Calvin Chang

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

E-mail: calvincang59@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6426>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 April 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 18 May 2026

Kata Kunci:

OSIS, Kedisiplinan, Tata Tertib, Kegiatan Keagamaan.

Keywords:

Student Council (OSIS), Discipline, School Rules, Religious Activities

ABSTRACT

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang lebih dikenal dengan OSIS merupakan salah satu organisasi resmi yang ada di setiap sekolah menengah di Indonesia. OSIS didirikan sebagai suatu wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan aspirasi, mengembangkan potensi, serta menjadi sarana pembinaan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran OSIS dalam menumbuhkan sikap patuh terhadap tata tertib sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMAN 06 Seluma serta hambatan yang dihadapi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin mengetahui mengenai OSIS di SMA N 06 Seluma lebih mendalam dan mendeskripsikan mengenai peran OSIS dalam membentukkan sikap kedisiplinan tata tertib sekolah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS berperan aktif melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, dan peringatan hari besar agama yang mampu menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun, terdapat hambatan seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya minat, dan keterbatasan waktu.

The Intra-School Student Organization, or better known as OSIS, is one of the official organizations in every high school in Indonesia. OSIS was established as a forum for students to channel aspirations, develop potential, and become a means of character building. This study aims to determine the role of OSIS in fostering an attitude of obedience to school rules through religious activities at SMAN 06 Seluma and the obstacles faced. The study used a qualitative approach because the author wanted to know more about OSIS at SMA N 06 Seluma and describe the role of OSIS in fostering an attitude of discipline in school rules by using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that OSIS plays an active role through religious activities such as religious studies, group prayers, and commemorations of religious holidays that are able to instill a sense of discipline and responsibility in students. However, there are obstacles such as low student participation, lack of interest, and limited time.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Calvin Chang (2026). Peran OSIS dalam Menumbuhkan Sikap Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN 06 Seluma, 4(4) 25572-25583. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6426>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian peserta didik. Dalam proses pendidikan, pembentukan karakter menjadi bagian yang sangat penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, melainkan juga dari perilaku dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah sikap disiplin dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Disiplin menjadi landasan utama dalam menciptakan suasana

belajar yang tertib, aman, dan kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

Namun, kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan, salah satunya adalah rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Fenomena pelanggaran tata tertib masih sering ditemukan, seperti siswa datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, membolos saat jam pelajaran, tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, hingga kurangnya rasa hormat kepada guru maupun sesama siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat krisis moral dan lemahnya kesadaran siswa dalam menaati aturan sekolah. Rendahnya disiplin siswa akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Sopiah & Gunawan, 2021). Selain itu, rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib juga dapat menghambat terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Permasalahan kedisiplinan siswa menjadi perhatian serius karena sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan karakter. Dalam konteks pendidikan karakter, sikap disiplin merupakan bentuk pengendalian diri dan kesadaran individu untuk menaati aturan yang berlaku. Menurut Raharjo (2023), disiplin yang ditanamkan sejak di bangku sekolah akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu menghargai norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, sekolah perlu melakukan berbagai upaya strategis dalam membentuk sikap disiplin siswa agar mampu menciptakan budaya tertib dan berkarakter positif.

Di sisi lain, guru sering menghadapi kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Masih banyak siswa yang sulit diatur, kurang menghargai nasihat guru, bahkan melakukan pelanggaran secara berulang. Kondisi ini menyebabkan sebagian guru merasa kewalahan dalam menghadapi perilaku siswa yang tidak disiplin. Dalam beberapa kasus, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat hukuman dan kurang menyentuh aspek kesadaran siswa. Padahal, pembentukan disiplin yang efektif seharusnya dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan moral yang mampu menyentuh kesadaran internal siswa (Aunillah, 2011). Dengan demikian, diperlukan strategi pembinaan yang lebih humanis dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap disiplin adalah melalui peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan organisasi resmi di sekolah yang berfungsi sebagai wadah pembinaan siswa dalam mengembangkan potensi, kreativitas, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Keberadaan OSIS memiliki posisi strategis karena organisasi ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan sekolah. Menurut Putra (2013), OSIS berfungsi sebagai perpanjangan tangan sekolah dalam membantu pelaksanaan program pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa. Melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, OSIS dapat menjadi agen perubahan dalam membangun budaya sekolah yang tertib, disiplin, dan positif.

Salah satu bentuk kegiatan yang dinilai efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika kepada peserta didik. Nilai religius yang tertanam dalam diri siswa akan memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mematuhi tata tertib sekolah. Menurut Hanifah (2024), kegiatan keagamaan mampu menjadi sarana pembentukan karakter karena di dalamnya terdapat nilai tanggung jawab, ketertiban, kejujuran, dan kedisiplinan yang diajarkan secara langsung melalui praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan sekolah bukan karena takut hukuman, tetapi karena kesadaran moral dan spiritual.

Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh OSIS dapat berupa pengajian rutin, doa bersama, shalat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, kajian moral, dan kegiatan sosial berbasis religius. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kegiatan shalat berjamaah melatih siswa untuk tepat waktu, tertib, dan bertanggung jawab. Demikian pula kegiatan pengajian dan kajian moral dapat membentuk sikap sopan santun serta kepedulian sosial antar sesama siswa. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan OSIS memiliki kontribusi penting dalam membangun budaya sekolah yang religius dan disiplin (Abdullah, 2022).

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan. Kurangnya partisipasi siswa, minimnya inovasi program, rendahnya kesadaran siswa

terhadap pentingnya kegiatan religius, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan sekolah menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Selain itu, sebagian kegiatan keagamaan masih bersifat seremonial sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Padahal, keberhasilan kegiatan keagamaan sangat bergantung pada kemampuan OSIS dalam merancang kegiatan yang menarik, edukatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini (Mabuka, 2021). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara OSIS, guru pembina, dan pihak sekolah agar kegiatan keagamaan dapat berjalan secara optimal dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap disiplin siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 06 Seluma, diketahui bahwa OSIS memiliki peran aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai upaya menumbuhkembangkan sikap patuh terhadap tata tertib sekolah. Kegiatan seperti pengajian rutin, doa bersama, dan peringatan hari besar keagamaan menjadi sarana pembinaan karakter religius siswa. Selain itu, keterlibatan pengurus OSIS dalam kegiatan tersebut memberikan contoh nyata kepada siswa lain mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kehadiran kegiatan keagamaan juga membantu mempererat hubungan antarsiswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa OSIS memiliki peran yang sangat penting dalam membantu sekolah membentuk sikap disiplin dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib melalui kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran OSIS dalam Menumbuhkembangkan Sikap Patuh Tata Tertib Sekolah Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN 06 Seluma”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran OSIS, hambatan yang dihadapi, serta kontribusi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam menumbuhkembangkan sikap patuh terhadap tata tertib sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMAN 06 Seluma. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara alamiah berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini berusaha menggambarkan secara sistematis fakta, keadaan, serta hubungan antarfenomena yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Menurut Gunawan (2012), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif dan berorientasi pada pemaknaan terhadap suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Melalui penelitian lapangan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan berbagai aktivitas, peran, dan upaya OSIS dalam membangun sikap disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan. Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dijelaskan secara rinci agar memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti. Menurut Wijaya (2020), penelitian kualitatif memiliki karakteristik seperti menggunakan latar alamiah, manusia sebagai instrumen utama, analisis data secara induktif, serta lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil akhir penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kehadiran peneliti dilakukan secara aktif dengan melakukan observasi terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh OSIS, seperti pengajian rutin, doa bersama, dan peringatan hari besar keagamaan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina OSIS, pengurus OSIS, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan sikap patuh terhadap tata tertib sekolah. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memahami situasi sosial secara langsung serta memperoleh data yang objektif dan faktual terkait fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 06 Seluma pada tahun ajaran 2025–2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIS

sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan, jurnal, buku, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Menurut Abu Bakar dan Rifa'i (2021), sumber data dalam penelitian merupakan subjek utama yang memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti sehingga keberadaan sumber data sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas OSIS dan perilaku siswa dalam kegiatan keagamaan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai peran OSIS, bentuk kegiatan keagamaan, serta hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap patuh terhadap tata tertib sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui foto kegiatan, arsip sekolah, jadwal kegiatan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dan diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2016), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan kredibel.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Djam'an (2017), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran OSIS dalam menumbuhkembangkan sikap patuh tata tertib sekolah melalui kegiatan keagamaan di SMAN 06 Seluma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Latar Penelitian

Profil SMA N 06 Seluma

Seperti yang tercantung dalam profil SMA Negeri 06 Seluma. Sekolah ini beralamatkan di Desa Padang Pelawi KM, 29. Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu SMA ini didirikan pada tanggal 03 Oktober 2005 dengan luas sekolah saat ini 15.000 m². SMA N 06 Seluma didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam pemerataan pendidikan, khususnya di wilayah Kabupaten Seluma, agar masyarakat dapat memperoleh akses pendidikan yang layak dan berkualitas. Latar belakang berdirinya SMA Negeri 06 Seluma tidak terlepas dari meningkatnya jumlah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) setiap tahunnya, sementara jumlah sekolah lanjutan tingkat atas masih terbatas.

Kondisi tersebut mendorong pemerintah bersama masyarakat setempat untuk mendirikan sekolah yang mampu menampung kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut. Pada awal berdirinya, SMA Negeri 06 Seluma memiliki keterbatasan dalam berbagai aspek, baik sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan fasilitas yang sederhana, bahkan dalam beberapa kondisi masih memanfaatkan ruang belajar yang terbatas. Namun, berkat semangat dan kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat, sekolah ini *постепенно* mengalami perkembangan yang signifikan.

Seiring berjalannya waktu, berbagai pembangunan fisik mulai dilakukan, seperti penambahan ruang kelas, pembangunan laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik juga menjadi perhatian utama melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru.

Dalam perjalanan perkembangannya, SMA Negeri 06 Seluma tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta keimanan dan ketakwaan terus ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan seperti pramuka, olahraga, seni, dan organisasi siswa, baik yang bersifat rohani ataupun kepemimpinan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan kepribadian yang baik.

Hingga saat ini, SMA Negeri 06 Seluma terus berkembang menjadi salah satu sekolah yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas di Kabupaten Seluma. Dengan dukungan seluruh warga sekolah dan masyarakat, SMA Negeri 06 Seluma berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan serta mampu bersaing di tingkat daerah maupun nasional.

Letak Geografis SMA N 06 Seluma

SMAN 06 Seluma berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
2. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk
3. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan warga
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya

Visi dan Misi SMA N 06 Seluma

1. Visi
Adapun yang menjadi visi SMAN 06 Seluma adalah sebagai wadah mewujudkan siswa beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.
2. Misi
 - a. Menyiapkan siswa dalam peningkatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berbudi luhur, berbakti terhadap bangsa dan negara.
 - b. Menyiapkan siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kelulusan
 - c. Melaksanakan pembinaan kompetensi profesional secara kontinu
 - d. Mendorong pengelolaan manajemen partisipatif
 - e. Mendorong semangat berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
 - f. Mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman tenteram dan indah
 - g. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah yang memadai

Fasilitas

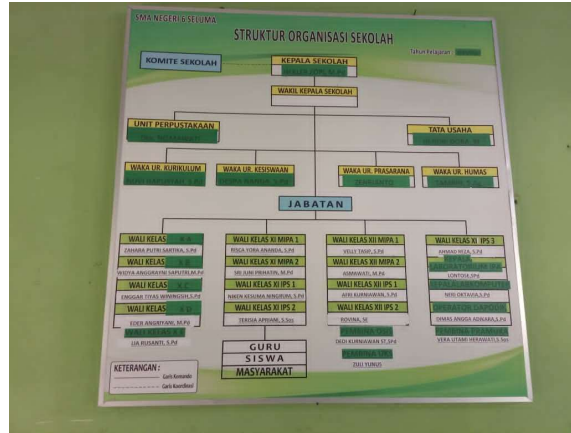
Selain berfokus pada pengembangan akademik siswa pihak sekolah juga sangat memperhatikan sarana dan prasarana sekolah, untuk menunjang proses belajar siswa, adapun sarana prasarananya sebagai berikut:

Tabel 1. Fasilitas SMA N 06 Seluma

No	Nama ruangan	Total
1.	Ruang kelas	15 ruangan
2.	LAB. Biologi	2
3.	LAB. Fisika	1
4.	LAB. Komputer	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Sanitasi Guru	2
7.	Sanitasi Siswa	1

Struktur organisasi sekolah

Adapun organisasi sekolah yang diterapkan pada saat ini adalah:



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

Paparan Data Penelitian

Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di SMAN 06 Seluma.

1. Peran OSIS Dalam Kegiatan Keagamaan di SMA N 06 Seluma

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti memaparkan hasil penelitian yang ditemukan yaitu: Dalam setiap organisasi mempunyai peranan bagi anggota ataupun yang menjadi pengurus di organisasi tersebut untuk tercapai tujuan utamanya. Begitupun OSIS mempunyai peranan sebagai wadah berorganisasi, sebagai motivator atau penggerak dan bersifat preventif.

Bukan hanya berperan untuk menginspirasi siswa lain namun menjadikan dirinya sebagai pribadi yang disiplin, berakhlak baik, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersosial masyarakat dengan ini peran OSIS menjadikan siswa tersebut mempunyai kepribadian yang baik. Tidak hanya itu OSIS juga berperan penting untuk menjadi penggerak dalam setiap kegiatan tidak terlepas juga kegiatan keagamaannya seperti yang di sampaikan oleh, Zikri selaku ketua OSIS SMA N 06 Seluma:

Tujuan utama pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh OSIS adalah membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak baik, serta memiliki sikap disiplin dan patuh terhadap tata tertib sekolah. Melalui kegiatan ini, OSIS berupaya menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat kepada guru maupun sesama siswa.

Sejalan juga dengan pendapat, Dimas Angara Adikara selaku pembina OSIS:

OSIS berperan sebagai penggerak utama dalam mengorganisasi kegiatan keagamaan. Mereka membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan. Peran OSIS sangat membantu karena mereka menjadi perantara antara guru dan siswa.

Dari beberapa paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa OSIS memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam mengorganisasi kegiatan keagamaan di sekolah. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan OSIS dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan keterlibatan ini, OSIS mampu memastikan bahwa kegiatan keagamaan dapat terlaksana secara terstruktur, terarah, dan berkelanjutan.

Selain itu, OSIS juga berfungsi sebagai perantara yang efektif antara guru dan siswa. Melalui peran ini, komunikasi dan koordinasi menjadi lebih mudah sehingga setiap kegiatan dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh seluruh siswa. Peran tersebut tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Dengan demikian, keberadaan OSIS sangat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, religius, dan kondusif.

2. Proses Pelaksanaan dan perancangan kegiatan keagamaan di SMA N 06 Seluma.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan. Yang mana setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS tidak pernah lepas dari perencanaan dan pelaksanaan yang sudah di susun secara rapi oleh anggota

OSISnya seperti yang disampaikan oleh, Nayla Azizah Siti Fortuna Harahap selaku wakil ketua OSIS:

Perencanaan kegiatan dilakukan melalui rapat internal OSIS yang selanjutnya dikoordinasikan dengan guru pembina dan guru agama. Dalam rapat tersebut, ditetapkan jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, susunan panitia, serta pembagian tugas. Setelah rencana disetujui, OSIS menyosialisasikan kegiatan kepada seluruh siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan pengawasan dari guru pembina.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS selalu melalui proses perencanaan dan pelaksanaan yang tersusun secara sistematis dan terorganisir. Perencanaan diawali dengan rapat internal OSIS yang kemudian dikoordinasikan dengan guru pembina dan guru agama. Dalam rapat tersebut dibahas secara rinci mengenai jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan, susunan panitia, serta pembagian tugas kepada setiap anggota. Setelah seluruh rencana disetujui, OSIS melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa agar kegiatan dapat diketahui dan diikuti dengan baik. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan tetap berada di bawah pengawasan guru pembina sehingga kegiatan berjalan tertib, lancar, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

3. Kegiatan Keagamaan Di SMAN 06 Seluma

OSIS adalah organisasi yang sangat berperan penting dalam kegiatan sekolah, baik itu kegiatan agama, akademik maupun nonakademik OSIS menjadi ujung tombak dari setiap kegiatan yang dilangsungkan oleh SMA N 06 Seluma, bukan hanya itu OSIS SMA N 06 Seluma juga sering mengadakan acara seperti acara keagamaan, seperti yang telah disampaikan oleh Dimas Angara Adikara selaku pembina OSIS:

Kegiatan keagamaan di sini dilaksanakan secara rutin dan terprogram. Setiap hari siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian ada juga salat Dzuhur berjamaah. Selain itu, kami juga mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

Sejalan juga dengan pendapat, Zikri selaku ketua OSIS SMA N 06 Seluma. *Iya, pada bulan Ramadan biasanya kami mengadakan pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, serta buka puasa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan kebersamaan siswa.*

Dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa OSIS memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam berbagai kegiatan di SMA N 06 Seluma, baik di bidang agama, akademik, maupun nonakademik. Dalam kegiatan keagamaan, OSIS secara aktif mengorganisasi dan melaksanakan program yang rutin dan terencana, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat Dzuhur berjamaah, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu, pada bulan Ramadan, OSIS juga menyelenggarakan kegiatan khusus seperti pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, dan buka puasa bersama. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta mempererat kebersamaan antar siswa.

4. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa OSIS bukan hanya ujung tombak kegiatan sekolah namun juga dapat mempengaruhi setiap sikap siswa yang ada di SMA N 06 Seluma, seperti yang disampaikan oleh Dimas Angara Adikara selaku pembina OSIS:

Iya, sangat berpengaruh. Kegiatan keagamaan mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran diri. Siswa menjadi lebih patuh terhadap tata tertib karena mereka terbiasa menjalankan aturan dalam kegiatan tersebut.

Selain itu siswa merasakan dampak positif dari adanya kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh OSIS seperti yang di sampaikan oleh Seli Tiara Maharani selaku siswa SMA N 06 Seluma.

Kami merasa kegiatan ini sangat membantu. Selain menambah pengetahuan agama, kami juga jadi lebih disiplin, misalnya datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah dengan lebih baik.

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIS di SMA N 06 Seluma memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga dilatih untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mengikuti aturan dalam kegiatan keagamaan, seperti datang tepat waktu, tertib dalam pelaksanaan ibadah, dan mematuhi arahan panitia, secara tidak langsung membentuk perilaku patuh terhadap tata tertib sekolah.

Selain itu, dari sudut pandang siswa, kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS juga memberikan dampak positif yang nyata. Siswa merasa kegiatan tersebut membantu mereka menjadi lebih disiplin, baik dalam hal kehadiran maupun dalam menaati peraturan yang ada di sekolah. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan juga mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama, sehingga mendorong kesadaran untuk berperilaku lebih baik.

Hambatan yang dihadapi OSIS dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kembangkan sikap patuh tata tertib di SMAN 06 Seluma.

1. Hambatan OSIS Dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan di SMA N 06 Seluma.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh OSIS terdapat tantangan-tantangan yang dapat menghambat jalannya kegiatan-kegiatan Keagamaan seperti yang di sampaikan oleh Zikri selaku ketua OSIS SMA N 06 Seluma:

Tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk mengikuti kegiatan dengan tertib, masih adanya siswa yang datang terlambat, serta keterbatasan sarana dan waktu. Selain itu, terkadang minat siswa kurang maksimal sehingga perlu motivasi tambahan.

Sejalan juga yang di sampaikan oleh, Dimas Angara Adikara selaku pembina OSIS:

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya partisipasi dari sebagian siswa. Masih ada siswa yang kurang sadar pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga kehadiran mereka tidak maksimal. Dan juga ada Keterbatasan waktu juga menjadi kendala. Jadwal kegiatan keagamaan sering berbenturan dengan kegiatan belajar atau ekstrakurikuler lain, sehingga pelaksanaannya kurang optimal.

Sama juga yang disampaikan oleh, Fannysha Okti Ningsih selaku anggota OSIS:

Biasanya karena teman-teman kurang tertarik atau merasa kegiatan keagamaan itu membosankan. Ada juga yang lebih memilih kegiatan lain atau malas ikut. Kami juga merasakan kesulitan untuk membagi waktu, antara pelajaran dan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh OSIS di SMA N 06 Seluma masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya kesadaran dan partisipasi sebagian siswa, yang ditunjukkan dengan kurang tertibnya kehadiran, seperti datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan secara maksimal. Selain itu, minat siswa yang masih rendah terhadap kegiatan keagamaan juga menjadi tantangan, karena sebagian siswa menganggap kegiatan tersebut kurang menarik atau membosankan.

Di samping itu, terdapat kendala teknis seperti keterbatasan waktu yang sering berbenturan dengan jadwal pelajaran maupun kegiatan lainnya, serta keterbatasan sarana pendukung. Dari sisi internal, anggota OSIS juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas organisasi dan kewajiban akademik.

Dengan demikian, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan upaya perbaikan, baik dari segi peningkatan kesadaran siswa, pengelolaan waktu, maupun pengemasan kegiatan agar lebih menarik dan efektif.

2. Solusi dari Hambatan OSIS Dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan di SMA N 06 Seluma.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa, walaupun banyak tantangan yang di hadapi oleh OSIS, mereka tetap mencari solusi dari setiap

hambatan yang mereka hadapi seperti yang telah di sampaikan oleh Fannysha Okti Ningsih selaku anggota OSIS:

Kalau menurut kami, kegiatan keagamaan harus dibuat lebih menarik, kak. Misalnya ditambah lomba-lomba atau dikemas dengan cara yang tidak membosankan, supaya teman-teman lebih tertarik ikut. Kami jugaberusaha mengatur jadwal sebaik mungkin, kak. Biasanya kegiatan dilakukan sebelum pelajaran dimulai atau saat waktu yang tidak mengganggu kegiatan belajar.

Sejalan dengan pendapat Dimas Angara Adikara selaku pembina OSIS: Meningkatkan sinergi antara OSIS, guru, dan seluruh warga sekolah. Dengan kerja sama yang baik, kegiatan keagamaan akan lebih mudah dilaksanakan dan mendapat dukungan yang luar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun OSIS menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, mereka tetap berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan antara lain dengan membuat kegiatan keagamaan lebih menarik dan kreatif, seperti menambahkan lomba-lomba atau mengemas kegiatan agar tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Selain itu, OSIS juga berusaha mengatur waktu pelaksanaan kegiatan secara efektif agar tidak mengganggu proses pembelajaran, misalnya dengan melaksanakan kegiatan sebelum jam pelajaran dimulai. Di sisi lain, pembina OSIS menekankan pentingnya meningkatkan kerja sama (sinergi) antara OSIS, guru, dan seluruh warga sekolah. Dengan adanya dukungan dan koordinasi yang baik, kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih lancar dan optimal.

Temuan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah dibuat serta ditetapkan di awal penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian, yang menggunakan metode, wawancara, observasi, dan dokumentasi adapun temuan penelitian ini adalah:

Peran OSIS Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Melalui Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di SMAN 06 Seluma.

1. Peran OSIS Dalam Kegiatan Keagamaan di SMA N 06 Seluma

OSIS memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam mengorganisasi kegiatan keagamaan di sekolah. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan OSIS dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan keterlibatan ini, OSIS mampu memastikan bahwa kegiatan keagamaan dapat terlaksana secara terstruktur, terarah, dan berkelanjutan.

Selain itu, OSIS juga berfungsi sebagai perantara yang efektif antara guru dan siswa. Melalui peran ini, komunikasi dan koordinasi menjadi lebih mudah sehingga setiap kegiatan dapat dipahami dan diikuti dengan baik oleh seluruh siswa. Peran tersebut tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Dengan demikian, keberadaan OSIS sangat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, religius, dan kondusif.

2. Proses Pelaksanaan dan perancangan kegiatan keagamaan di SMA N 06 Seluma.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS selalu melalui proses perencanaan dan pelaksanaan yang tersusun secara sistematis dan terorganisir. Perencanaan diawali dengan rapat internal OSIS yang kemudian dikoordinasikan dengan guru pembina dan guru agama. Dalam rapat tersebut dibahas secara rinci mengenai jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan, susunan panitia, serta pembagian tugas kepada setiap anggota. Setelah seluruh rencana disetujui, OSIS melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa agar kegiatan dapat diketahui dan diikuti dengan baik. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan tetap berada di bawah pengawasan guru pembina sehingga kegiatan berjalan tertib, lancar, dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

3. Kegiatan Keagamaan di SMA N 06 Seluma

OSIS memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam berbagai kegiatan di SMA N 06 Seluma, baik di bidang agama, akademik, maupun nonakademik. Dalam kegiatan keagamaan, OSIS secara aktif mengorganisasi dan melaksanakan program yang rutin dan terencana, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat Dzuhur berjamaah, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu, pada bulan Ramadan, OSIS juga menyelenggarakan kegiatan khusus seperti pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, dan buka puasa bersama. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta mempererat kebersamaan antar siswa.

4. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIS di SMA N 06 Seluma memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga dilatih untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mengikuti aturan dalam kegiatan keagamaan, seperti datang tepat waktu, tertib dalam pelaksanaan ibadah, dan mematuhi arahan panitia, secara tidak langsung membentuk perilaku patuh terhadap tata tertib sekolah.

Selain itu, dari sudut pandang siswa, kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS juga memberikan dampak positif yang nyata. Siswa merasa kegiatan tersebut membantu mereka menjadi lebih disiplin, baik dalam hal kehadiran maupun dalam menaati peraturan yang ada di sekolah. Tidak hanya itu, kegiatan keagamaan juga mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama, sehingga mendorong kesadaran untuk berperilaku lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh OSIS tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keimanan, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

Hambatan yang Dihadapi OSIS Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan Untuk Menumbuh Kembangkan Sikap Patuh Tata Tertib Di SMAN 06 Seluma.

1. Hambatan OSIS Dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan di SMA N 06 Seluma.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh OSIS di SMA N 06 Seluma masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya kesadaran dan partisipasi sebagian siswa, yang ditunjukkan dengan kurang tertibnya kehadiran, seperti datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan secara maksimal. Selain itu, minat siswa yang masih rendah terhadap kegiatan keagamaan juga menjadi tantangan, karena sebagian siswa menganggap kegiatan tersebut kurang menarik atau membosankan.

Di samping itu, terdapat kendala teknis seperti keterbatasan waktu yang sering berbenturan dengan jadwal pelajaran maupun kegiatan lainnya, serta keterbatasan sarana pendukung. Dari sisi internal, anggota OSIS juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tugas organisasi dan kewajiban akademik.

Dengan demikian, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan upaya perbaikan, baik dari segi peningkatan kesadaran siswa, pengelolaan waktu, maupun pengemasan kegiatan agar lebih menarik dan efektif.

2. Solusi dari Hambatan OSIS Dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan di SMA N 06 Seluma.

Meskipun OSIS menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, mereka tetap berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan antara lain dengan membuat kegiatan keagamaan lebih menarik dan kreatif, seperti menambahkan lomba-lomba atau mengemas kegiatan agar tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Selain itu, OSIS juga berusaha mengatur waktu pelaksanaan kegiatan secara efektif agar tidak mengganggu proses pembelajaran, misalnya dengan melaksanakan kegiatan sebelum jam pelajaran dimulai. Di sisi lain, pembina OSIS menekankan pentingnya meningkatkan kerja sama (sinergi) antara OSIS, guru, dan seluruh warga sekolah. Dengan adanya dukungan dan koordinasi yang baik, kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih lancar dan optimal.

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dengan menggunakan metode

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, OSIS di SMAN 06 Seluma memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan. OSIS tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai perencana dan pengawas sehingga seluruh program dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan berkelanjutan. Selain itu, OSIS juga berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa yang mempermudah koordinasi serta meningkatkan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Raharjo (2023) yang menyatakan bahwa organisasi siswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui berbagai kegiatan pembinaan di sekolah.

Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan secara sistematis melalui rapat internal OSIS, koordinasi dengan guru pembina dan guru agama, hingga sosialisasi kepada seluruh siswa. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan dapat berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, seperti doa bersama, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, dan buka puasa bersama, memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keimanan dan kebersamaan siswa. Menurut Hanifah (2024), kegiatan keagamaan di sekolah mampu menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan kepedulian sosial siswa.

Lebih lanjut, kegiatan keagamaan tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan mengikuti aturan dan nilai-nilai agama, siswa menjadi lebih patuh terhadap tata tertib sekolah, lebih bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran diri yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dikelola oleh OSIS tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga berperan efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai-nilai keagamaan dapat membentuk perilaku disiplin dan karakter positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, OSIS di SMA N 06 Seluma masih menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti rendahnya kesadaran dan partisipasi siswa, kurangnya minat terhadap kegiatan, keterbatasan waktu, serta kendala sarana dan pembagian waktu anggota OSIS. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan kegiatan keagamaan belum berjalan secara optimal. Menurut Mabuka (2021), rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah sering dipengaruhi oleh kurangnya inovasi kegiatan dan minimnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pembinaan karakter. Namun demikian, OSIS telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti membuat kegiatan lebih menarik dan kreatif, mengatur waktu pelaksanaan secara efektif agar tidak mengganggu kegiatan belajar, serta meningkatkan kerja sama antara OSIS, guru, dan seluruh warga sekolah. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih baik, meningkatkan partisipasi siswa, serta mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa OSIS di SMAN 06 Seluma memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan sikap patuh siswa terhadap tata tertib sekolah melalui kegiatan keagamaan. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan OSIS dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi berbagai kegiatan keagamaan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan, seperti doa bersama, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, dan buka puasa bersama, mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Selain itu, kegiatan keagamaan yang dikelola oleh OSIS juga terbukti mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih tertib, harmonis, dan kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya OSIS masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya minat terhadap kegiatan keagamaan, keterbatasan waktu, serta kendala sarana dan pembagian waktu anggota OSIS. Untuk mengatasi hambatan tersebut, OSIS melakukan berbagai upaya, antara lain membuat kegiatan lebih menarik dan kreatif, mengatur jadwal pelaksanaan secara efektif, serta meningkatkan kerja sama antara OSIS, guru, dan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh OSIS dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMAN 06 Seluma.

UACAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pembina OSIS, pengurus OSIS, serta seluruh siswa SMAN 06 Seluma yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah. 2022. Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan di Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abu Bakar, dan Rifa'i. 2021. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ainiyah, Nur. 2019. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 19, No. 2.
- Aqib, Zainal. 2020. Pendidikan Karakter di Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Laksana.
- Daryanto. 2018. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an, Satori. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2020. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2012. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah. 2024. "Peran Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1.
- Hasbullah. 2019. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2023. Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Mabuka. 2021. "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Mulyasa, E. 2021. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2018. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, R. M. 2013. Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Pembinaan Karakter Peserta Didik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raharjo. 2023. "Pendidikan Disiplin sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 5, No. 2.
- Sopiah, dan Gunawan. 2021. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Hengki. 2020. Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.